

**RINGKASAN SKRIPSI**

**PENGARUH *SHYNESS* TERHADAP KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS PSIKOLOGI YANG BERASAL DARI LUAR KOTA MAKASSAR**

**ANITA RAMADHANI**

**1971040048**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2023**



**RINGKASAN SKRIPSI**

**PENGARUH *SHYNESS* TERHADAP KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS PSIKOLOGI YANG BERASAL DARI LUAR KOTA MAKASSAR**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

**ANITA RAMADHANI**

**1971040048**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2023**

****

**PENGARUH *SHYNESS* TERHADAP KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS PSIKOLOGI YANG BERASAL DARI LUAR KOTA MAKASSAR**

**Anita Ramadhani1, Widyastuti2, Ahmad Ridfah3**

123Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: anitaramadhani81@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of shyness on interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City. Respondents in this study were 106 first-year students of the Faculty of Psychology who migrated or came from outside the agglomeration area. The results of data analysis using exponential regression analysis show a significant value of 0.000, meaning that shyness affects interpersonal communication anxiety in first-year students who come from outside Makassar City. The R-value is 0.760, indicating that shyness and interpersonal communication anxiety are in a very strong category. The R Square value is 0.577, meaning that shyness affects interpersonal communication anxiety, contributing 57.7%.*

***Keywords:*** Interpersonal Communication Anxiety, Migrant Student, *Shyness*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *shyness* terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini sebanyak 106 orang mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang merantau atau berasal dari luar wilayah aglomerasi. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi eksponensial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya ada pengaruh *shyness* terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama yang berasal dari luar Kota Makassar. Adapun nilai R sebesar 0,760, menunjukkan bahwa *shyness* dan kecemasan komunikasi interpersonal berada pada kategori yang sangat kuat serta nilai R *Square* sebesar 0,577 yang artinya *shyness* mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal dengan kontribusi sebesar 57,7%.

**Kata Kunci:** Kecemasan Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Perantau, *Shyness*

**PENDAHULUAN**

Masa remaja akhir merupakan masa dimana individu mulai mengalami transisi status pendidikan dari siswa menjadi mahasiswa. Berdasarkan proses transisi status pendidikan tersebut, terdapat banyak perubahan yang dialami, salah satunya adalah keluar dari zona nyaman yaitu meninggalkan rumah untuk berkuliah di suatu kota tertentu (Afandi, dkk, 2014). Menurut Hurlock (2011) usia remaja akhir dimulai pada usia 18 hingga 21 tahun.

 Nurdiana, dkk (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa tahun pertama yang berasal dari daerah, akan merasakan proses penyesuaian diri akibat berada di lingkungan baru. Husen, dkk (2017) menjelaskan bahwa proses penyesuaian diri tersebut sangat penting dalam proses perkuliahan dan menjalin hubungan dengan individu lain. Oleh karena itu, individu perlu untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial dengan berinteraksi dan berhubungan dengan individu lain sehingga kebutuhan dalam menjalani kehidupan menjadi lebih mudah. Disamping itu, setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Salah satunya adalah bagaimana proses beradaptasi dan menjalin relasi. Primasari (2015) mengatakan bahwa individu perlu beradaptasi untuk dapat dan mampu bertahan di lingkungan baru. Namun, proses adaptasi tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan lancar, salah satu faktor yang mempengaruhi proses adaptasi tersebut adalah kecemasan komunikasi interpersonal.

 Suhanti, dkk (2018) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu keterampilan yang menyatukan individu sebagai bentuk dari komunikasi verbal. Siska, dkk (2003) menyebutkan bahwa sebagian besar individu mengalami kesulitan dalam menjalin suatu komunikasi interpersonal salah satunya karena adanya kecemasan, yang terdiri atas perasaan takut untuk mendapatkan penilaian atau tanggapan negatif dari orang yang menerima pesan (komunikan). Hambatan atau kesulitan tersebut dapat disebut dengan kecemasan komunikasi interpersonal.

 Burgoon dan Ruffner (1978) mengemukakan bahwa kecemasan komunikasi interpersonal merupakan kondisi dimana individu merasa tidak aman, untuk berkomunikasi dengan individu lain dalam berbagai *setting* baik formal maupun informal, baik sendiri maupun kelompok. Mayasari (2015) menjelaskan bahwa individu yang mengalami kecemasan ketika melakukan komunikasi interpersonal menyebabkan individu tersebut kurang inisiatif, untuk terlibat dalam suatu proses komunikasi. Akibatnya individu cenderung memilih menghindar dari proses berkomunikasi dan menarik diri dari lingkungan sosial. Salazar (2016) juga menyebutkan bahwa individu yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal menyebabkan kurangnya empati dan pengungkapan diri, yang dapat memberikan dampak negatif pada suatu hubungan sosial. Arnani (2020) mengatakan bahwa terdapat sekitar 35% individu yang merasa ketakutan saat berkomunikasi dengan tingkat tinggi, sehingga menyebabkan kecemasan terjadi secara signifikan dan mempengaruhi komunikasi interpersonal.

 Fitriyana, dkk (2020) menjelaskan bahwa kecemasan komunikasi interpersonal terdiri atas perasaan cemas yang merupakan suatu sifat umum, dimana individu merasakan kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas wujudnya. Mulyadi dan Hidayat (2014) mengatakan bahwa kecemasan dalam 5 berkomunikasi saat berinteraksi pada dasarnya merupakan gejala yang normal bagi setiap individu. Salah satunya pada hal akademis, mahasiswa sering mengalami kecemasan yang berlebihan saat hendak mempresentasikan karya ilmiahnya, sehingga materi yang sudah dikuasai tidak dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu faktor pribadi ataupun situasi penyampaian pesan.

 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Hidayat (2014) menunjukkan bahwa terdapat 73% mahasiswa mengalami kecemasan komunikasi interpersonal pada kategori ringan, 25% pada kategori sedang, dan 2% pada kategori berat. Hasil observasi mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa takut, cemas, dan panik dalam berkomunikasi. Hal tersebut disebabkan karena perasaan gugup dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasan. Selain itu, pada hasil penelitian Anggraini, dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat 53% mahasiswa mengalami kecemasan komunikasi interpersonal dengan kriteria rendah, 31,5% pada kriteria sedang, dan 16% pada kriteria tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi terdiri atas cara mahasiswa berpikir positif, tingkat kepercayaan diri, situasi, pengalaman berdasarkan kegagalan atau kesuksesan dalam berkomunikasi interpersonal, serta keterampilan dalam berkomunikasi.

 Hasil penelitian Zakaria, dkk (2017) bahwa dari 102 orang mahasiswa teknik, menunjukkan perkembangan negatif terhadap keterampilan sosial dan komunikasi yang dimiliki mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh *shyness*, dimana ketika perilaku *shyness* muncul, mahasiswa mengalami ketakutan, kecemasan sosial, sehingga tidak mampu dalam berkontribusi dalam diskusi dan proses pengembangan karir. Maswan (2001) menjelaskan bahwa individu yang tidak memiliki keterampilan dalam berkomunikasi disebabkan oleh *shyness*. Keterampilan berkomunikasi berupa kemampuan dalam memperkenalkan diri, memulai percakapan, hingga menunjukkan bahasa tubuh. Perilaku *shyness* muncul ketika individu memiliki kecerdasan sosial yang rendah. *Shyness* disebut sebagai ketidaknyamanan, hambatan, hingga kecanggungan di situasi sosial dalam berinteraksi (Bas, 2010).

 Henderson dan Zimbardo (1996) mendefinisikan *shyness* merupakan keadaan dimana individu merasa tidak nyaman dan mengalami hambatan pada situasi interpersonal, sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan yang ingin dicapai individu tersebut. Husen, dkk (2017) mengungkapkan bahwa individu yang mengalami *shyness* yang tinggi cenderung lebih memilih untuk berdiam diri saat berada pada suatu kegiatan. Individu akan kurang ekspresif baik secara verbal maupun nonverbal. Ridfah, dkk (2007) mengatakan bahwa individu yang mengalami *shyness* ketika sedang berinteraksi dengan individu lain, akan lebih terpusat pada kecemasan yang terjadi dibandingkan fokus pada lawan bicara dan isi pembicaraan.

 Zakaria, dkk (2017) menambahkan bahwa *shyness* dapat menghambat tujuan personal individu karena tidak percaya diri dalam berkomunikasi. *Shyness* membuat individu merasa canggung dalam berinteraksi karena memiliki persepsi efisiensi komunikasi yang rendah. Oleh karena itu, individu yang mengalami *shyness* lebih suka berdiam diri dan menolak untuk berada di situasi sosial.

 Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh *Shyness* Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi yang Berasal dari Luar Kota Makassar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *shyness* terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah (Ha): ada pengaruh *shyness* terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar, (Ho): tidak ada pengaruh *shyness* terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar.

**METODE**

**Desain dan Teknik *Sampling***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang berasal dari luar wilayah aglomerasi (Makassar, Gowa, Maros dan Takalar) dan berusia 18 -21 tahun. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Lemeshow yaitu sekurang-kurangnya 100 orang (Lemeshow, dkk, 1990). Adapun jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 106 orang mahasiswa.

**Instrumen**

 Dalam penelitian ini menggunakan skala kecemasan komunikasi interpersonal yang disusun oleh peneliti, berdasarkan aspek-aspek kecemasan komunikasi interpersonal Burgoon dan Ruffner (1978) yang terdiri atas *unwillingness*, *unrewarding*,dan *uncontrol*. serta skala *shyness* yang merupakan adaptasi alat ukur yang disusun oleh Ridfah (2006) berdasarkan aspek-aspek *shyness* Henderson dan Zimbardo (1996) yang terdiri atas kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku. Pada masing-masing aitem skala yang digunakan terdiri atas *favorable* dan *unfavorable*. Dalam penelitian ini, menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

*Skala Kecemasan Komunikasi Interpersonal*

 Hasil daya diskriminasi aitem pada skala kecemasan komunikasi interpersonal yang disusun oleh peneliti, diketahui terdapat 39 aitem yang diisi oleh 250 responden. Berdasarkan hasil olah data menggunakan *SPSS for windows* seri 25.0 menunjukkan hasil terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur karena memiliki daya diskriminasi dibawah 0,25. Adapun daya diskriminasi aitem yang memiliki hasil yang memuaskan berada pada rentan nilai 0,278-0,640.

 Penelaahan alat ukur yang disusun oleh peneliti, dilakukan oleh validator ahli yaitu Widyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog., Ismalandari, S.Psi., M.Psi., Psikolog., dan Kartika Cahyaningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Berdasarkan penelaahan menggunakan Aikens’ V diperoleh 39 aitem yang dinyatakan valid, dengan rentan kriteria validitas tinggi-sangat tinggi yaitu 0,66-0,83, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil validitas faktorial yaitu *confirmatory factor analysis* (CFA) yang dilakukan dengan JASP seri 0.14.00, menunjukkan nilai *fit indices* yaitu *comparative fit indices* (CFI) dengan nilai > 0,90 yaitu 0,905. Kriteria valid dalam analisis CFA pada penelitian ini berdasarkan nilai loading factor adalah > 0,35. Berdasarkan nilai loading factor terdapat 9 aitem yang < 0,35 sehingga dinyatakan gugur. Aitem yang gugur diantaranya aitem 39, 22, 3, 11, 10, 36, 9, 16, dan 28. Nilai loading factor yang memuaskan berada pada rentan nilai 0,357-0,807. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan *Alpha cronbach* dengan menggunakan *SPSS for windows* seri 25.0, menunjukkan hasil perhitungan koefisien skala sebesar 0,916.

*Skala Shyness*

 Berdasarkan daya diskriminasi aitem yang dilakukan dengan korelasi product-moment menggunakan SPSS for windows seri 12.0, diperoleh indeks daya diskriminasi pada setiap aitem dalam skala. Kriteria pemilihan aitem yang digunakan adalah kriteria 0,25. Oleh karena itu, terdapat 31 aitem yang dinyatakan mempunyai daya diskriminasi aitem yang memuaskan, bergerak di antara nilai 0,264-0,576 berada di atas kriteria yaitu 0,25 (Ridfah, 2006).

 Berdasarkan uji validitas pada skala *shyness*, dilakukan pada sebanyak 188 subjek dengan kriteria mahasiswa yang kuliah pada perguruan tinggi yang ada di kota Makassar dan berusia 17 hingga 25 tahun. Validitas yang digunakan adalah *The Revised Cheek* and *Buss Shyness Scale* (RCBS) serta teknik korelasi *product moment*, menunjukkan korelasi yang signifikan yaitu 0,790. Hasil uji reliabilitas yang diuji dengan *Alpha cronbach* menggunakan *SPSS for windows* seri 12.0, menunjukkan hasil perhitungan koefisien skala *shyness* sebesar 0,845 (Ridfah, 2006).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Hasil Analisis Deskriptif**

 Responden dalam penelitian ini berjumlah 106 mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, yang berasal dari luar kota Makassar yaitu di luar wilayah aglomerasi (Makassar, Gowa, Takalar, dan Maros). Identitas responden (demografi) yang akan dideskripsikan terdiri atas usia, jenis kelamin, asal daerah, domisili sebelum kuliah di Makassar, domisili setelah kuliah di Makassar, Suku, dan Pengalaman Organisasi. Adapun deskripsi data responden, sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Deskriptif Karakteristik Responden*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Kategori** | **Frekuensi** | **%** |
| Usia | 18 tahun | 55 | 52% |
|  | 19 tahun | 40 | 38% |
|  | 20 tahun | 10 | 9% |
|  | 21 tahun | 1 | 1% |

**Tabel 1.** *Deskriptif Karakteristik Responden Lanjutan*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | % |
| Jenis Kelamin | Perempuan | 93 | 88% |
|  | Laki-laki | 13 | 12% |
| Asal Daerah | Sulawesi Selatan | 59 | 58% |
|  | Sulawesi Barat | 23 | 22% |
|  | Sulawesi Tenggara | 8 | 8% |
|  | Sulawesi Tengah | 2 | 2% |
|  | Kalimantan Timur | 4 | 4% |
|  | Kalimantan Utara | 2 | 2% |
|  | Jawa Barat | 3 | 3% |
|  | Maluku | 1 | 1% |
|  | Maluku Utara | 3 | 3% |
|  | Papua | 1 | 1% |
| Domisili Sebelum Kuliah di Makassar | Sulawesi Selatan | 58 | 57% |
|  | Sulawesi Barat | 24 | 23% |
|  | Sulawesi Tenggara | 8 | 8% |
|  | Sulawesi Tengah | 2 | 2% |
|  | Kalimantan Timur | 4 | 4% |
|  | Kalimantan Utara | 2 | 2% |
|  | Jawa Barat | 3 | 3% |
|  | Maluku | 1 | 1% |
|  | Maluku Utara | 3 | 3% |
|  | Papua | 1 | 1% |
| Domisili Setelah Kuliah di Makassar | Makassar | 98 | 92% |
|  | Gowa | 8 | 8% |
| Suku | Bugis | 61 | 58% |
|  | Mandar | 11 | 10% |
|  | Toraja | 6 | 6% |
|  | Dan Lain-lain | 28 | 26% |
| Riwayat Merantau | Tidak Pernah | 69 | 65% |
|  | Pernah | 37 | 65% |
| Pengalaman Organisasi | Tidak Pernah | 11 | 10% |
|  | Pernah | 95 | 90% |
| Tempat Tinggal Sekarang | Kos | 67 | 63% |
|  | Rumah Keluarga | 26 | 25% |
|  | Rumah Sendiri (II) | 13 | 12% |

 Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diatas diperoleh kategorisasi yang mengacu pada nilai rata-rata masing-masing variabel penelitian, diuji menggunakan *SPSS for windows* seri 25.0. Adapun nilai rata-rata tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2.** *Hasil Analisis Deskriptif*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Max | Min | Mean | SD |
| Kecemasan Komunikasi Interpersonal | 135 | 27 | 81 | 18 |
| *Shyness* | 155 | 31 | 93 | 20,06 |

 Kecemasan komunikasi interpersonal terdiri atas 27 aitem dengan nilai skor tertinggi adalah 5 dan nilai skor terendah adalah 1. Rentang skor minimum dan maksimum adalah 27 dan 135. *Mean* dan standar deviasi sebesar 81 dan 18. *Shyness* terdiri atas 31 aitem, dengan skor tinggi adalah 5 dan skor rendah adalah 1. Rentang skor minimum dan maksimum adalah 31 dan 155. *Mean* dan standar deviasi sebesar 93 dan 20,66. Adapun kategorisasi masing-masing variabel, sebagai berikut.

**Tabel 3.** *Kategorisasi Kecemasan Komunikasi Interpersonal*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
| X>73 | 70 | 66% | Tinggi |
| 63<X<73 | 18 | 17% | Sedang |
| X<63 | 18 | 17% | Rendah |
| Total | 106 | 100% |  |

 Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa terdapat 70 (66%) mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi, yang berasal dari luar Kota Makassar memiliki tingkat kecemasan komunikasi interpersonal yang tinggi. Kemudian terdapat 18 (17%) mahasiswa yang berada pada tingkat sedang dan 18 (17%) mahasiswa yang berada pada tingkat rendah, terkait kecemasan komunikasi interpersonal.

**Tabel 4.** *Kategorisasi Shyness*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
| X>82,34 | 79 | 74,5% | Tinggi |
| 72,34<X<82,34 | 14 | 13,2% | Sedang |
| X<72,34 | 13 | 12,3% | Rendah |
| Total | 106 | 100% |  |

 Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa terdapat 79 (74,5%) mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi, yang berasal dari luar Kota Makassar memiliki tingkat *shyness* yang tinggi. Kemudian terdapat 14 (13,2%) mahasiswa yang berada pada tingkat sedang dan 13 (12,3%) mahasiswa yang berada pada tingkat rendah, terkait *shyness*.

**Hasil Analisis Regresi Eksponensial**

 Adapun hasil analisis regresi eksponensial diuji menggunakan perangkat *SPSS* for *windows* seri 25.0, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5.** *Hasil Anova*

|  |
| --- |
| ANOVA |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 2.104 | 1 | 2.104 | 142.070 | .000 |
| Residual | 1.540 | 104 | .015 |  |  |
| Total | 3.644 | 105 |  |  |  |

 Berdasarkan tabel anova di atas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (5%). Maka hasil ditunjukkan berdasarkan Fhitung > Ftabel = 142,070 > 3,93. Oleh karena itu, hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi nonlinear adalah eksponensial.

**Tabel 6.** *Hasil Coefficients*

|  |
| --- |
| Coefficients |
|  | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| *Shyness* | .009 | .001 | .760 | 11.919 | .000 |
| (Constant) | 34.665 | 2.317 |  | 14.958 | .000 |

 Berdasarkan tabel coefficients di atas, dapat diketahui persamaan model eksponensial dengan rumus sebagai berikut.

 *i=*1,2,...*,n*

*Yi = 34,665 x 2,7182834,665(i)x1(i) x 0,001*

 Ketika *shyness* bernilai 0 maka nilai kecemasan komunikasi interpersonal sebesar 34,665. Oleh karena itu, apabila nilai *shyness* mengalami peningkatan menjadi nilai 1 maka nilai kecemasan komunikasi interpersonal juga akan mengalami peningkatan secara eksponensial, yaitu sebesar *e* = 2,71828 + 1 = 3,71828(34,665) x 34,665 = 4468,11. Dengan demikian, peningkatan yang dialami *shyness* memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kecemasan komunikasi interpersonal yang dialami responden. Adapun hasil persamaan model eksponensial, diperoleh nilai *standardized coefficients beta* bernilai positif sebesar 0,760 dengan signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *shyness* mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu Ha diterima dengan makna bahwa ada pengaruh *shyness* dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar.

**Tabel 7.** *Model Summary*

|  |
| --- |
| Model Summary |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| .760 | .577 | .573 | .122 |

 Berdasarkan tabel Model Summary di atas, menunjukkan nilai R merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi yaitu R = 0,760. Maka, dapat diketahui bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, juga diperoleh nilai R *Square* atau koefisien determinasi yaitu R *Square* = 0,577. Oleh karena itu, *shyness* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 57,7% terhadap kecemasan komunikasi interpersonal, dan 42,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kecemasan komunikasi interpersonal.

**Hasil Analisis Data Tambahan**

 Analisis data tambahan diuji dengan uji Kruskal-Wallis H menggunakan *SPSS for windows* seri 25.0 sebagai berikut.

**Tabel 8.** *Hasil Kruskal-Wallis Data Deskriptif-Kecemasan Komunikasi Interpersonal*

|  |
| --- |
| **Kecemasan Komunikasi Interpersonal** |
| **Data Deskriptif** | **Kruskal-Wallis H** | **Asymp. Sig** |
| Usia | 5.412 | .067 |
| Jenis Kelamin | .003 | .954 |
| Asal Daerah | .230 | .892 |
| Domisili Sebelum Kuliah di Makassar | .228 | .892 |
| Domisili Setelah Kuliah di Makassar | .019 | .891 |
| Suku | 1.071 | .585 |
| Riwayat Merantau | 1.235 | .267 |
| Pengalaman Organisasi | .497 | .481 |
| Tempat Tinggal Sekarang | 1.1147 | .564 |

 Berdasarkan tabel analisis Kruskal-Wallis di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing data deskriptif memiliki signifikansi sebesar > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecemasan komunikasi interpersonal terhadap data deskriptif responden.

**Tabel 9.** *Hasil Kruskal-Wallis Data Deskriptif-Shyness*

|  |
| --- |
| ***Shyness*** |
| **Data Deskriptif** | **Kruskal-Wallis H** | **Asymp. Sig** |
| Usia | 4.394 | .111 |
| Jenis Kelamin | 2.318 | .128 |
| Asal Daerah | .530 | .767 |
| Domisili Sebelum Kuliah di Makassar | .754 | .686 |
| Domisili Setelah Kuliah di Makassar | 3.308 | .069 |
| Suku | 1.578 | .454 |
| Riwayat Merantau | 1.286 | .257 |
| Pengalaman Organisasi | .000 | .983 |
| Tempat Tinggal Sekarang | 1.066 | .587 |

 Berdasarkan tabel analisis Kruskal-Wallis di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing data deskriptif memiliki signifikansi sebesar > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *shyness* terhadap data deskriptif responden.

**PEMBAHASAN**

 Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil bahwa dari 106 responden yang diperoleh, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 18 tahun, hal ini sesuai dengan yang disebutkan Rahayu dan Arianti (2020) dalam penelitiannya yaitu individu mengalami perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa baru saat berusia 18-25, dimana akan mengalami perubahan salah satunya seperti berada pada lingkungan tempat tinggal yang baru. Selain itu, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, menurut Andani (2023) menjelaskan bahwa lebih dominan perempuan yang memiliki minat untuk melanjutkan di perguruan tinggi serta menamatkan perguruan tinggi dibanding laki-laki. Sebagian besar responden berasal dari daerah yang berada di Sulawesi Selatan, domisili sebelum kuliah di Makassar yaitu daerah yang berada di Sulawesi Selatan, domisili setelah kuliah di Makassar adalah di Kota Makassar.

 Responden sebagian besar bersuku bugis, hal ini didukung oleh hasil penelitian Mangiwa (2021) yang menyatakan bahwa masing-masing suku memiliki nilai yang sama, salah satunya pada suku bugis yang memiliki optimisme untuk bekerja keras dan pantang menyerah serta keyakinan untuk pantang pulang sebelum layar berkembang. Hal tersebut menggambarkan responden yang bersuku bugis, melalui adat dan kebiasaan masyarakatnya menunjukkan tingkat optimisme tinggi dan pantang menyerah mengejar tujuan atau cita-citanya kedepan. Sebagian besar responden tidak pernah merantau sebelumnya dan menjadikan hal ini pengalaman pertama sebagai perantau. Hal ini juga dijelaskan oleh Rahayu dan Arianti (2020) bahwa mengalami transisi dan siswa ke mahasiswa membuat individu menemui berbagai situasi yang baru salah satunya adalah berada pada lingkungan tempat tinggal yang baru. Mayoritas responden memiliki pengalaman organisasi sebelum berkuliah, menurut Suranto dan Rusdianti (2018) dengan adanya pengalaman berorganisasi maka hal tersebut dapat membentuk *soft skill* individu. Sejalan dengan responden yang memiliki pengalaman organisasi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan teknik *public speaking*. Selain itu, responden rata-rata tinggal di kos dan tidak memiliki rumah sendiri ataupun rumah keluarga untuk ditempati. Oleh karena itu, mahasiswa yang berasal dari perantauan membutuhkan tempat tinggal seperti kos atau indekos selama berada di kota tempat berkuliah (Pariswara, dkk, 2021).

 Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan komunikasi interpersonal pada tingkat yang tinggi yaitu sebanyak 70 orang (66%). Berdasarkan hasil wawancara Nurhaeni (2016) mengungkapkan responden yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal kategori tinggi, merasakan hambatan seperti munculnya perasaan ragu serta tidak efektif pada saat menyampaikan pesan. Responden menyatakan bahwa untuk mengatasi kecemasan komunikasi interpersonal yang dialami, responden perlu belajar lebih giat lagi untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Selain itu, Arnani (2020) juga menyebutkan faktor yang menyebabkan tingginya kecemasan komunikasi interpersonal, salah satunya adalah lingkungan baru. Lingkungan baru merupakan stimulus bagi individu yang dapat menimbulkan masalah komunikasi. Kecemasan komunikasi interpersonal dirasakan oleh individu karena kesulitan beradaptasi pada lingkungan yang berbeda.

 Adapun pada *shyness,* sebagian besar responden juga mengalami *shyness* pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 79 orang (74,5%). Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian Ridfah (2006), mengungkapkan bahwa responden yang mengalami *shyness* kategori tinggi, cenderung merasakan *shyness* ketika sedang berhadapan dengan orang banyak, berbicara dan mengutarakan pendapat atau alasan di depan umum, berbicara dengan lawan jenis atau orang yang lebih tua hingga memiliki kekuasaan, serta ketika memikirkan suatu interaksi. Ketika merasakan *shyness* responden menunjukkan beragam reaksi seperti menggaruk dan menundukkan kepala, berkeringat dingin, memegang bibir, jantung berdebar kencang, gugup, gemetar, salah tingkah, hingga ingin menangis. Selain itu, lingkungan memberikan respon beragam ketika responden mengungkapkan *shyness* yang dirasakan seperti diam saja, menanyakan keadaan responden, menegur hingga memberikan responden saran agar tidak merasakan *shyness* lagi. Adapun cara responden dalam mengatasi *shyness* yang dialami, seperti berpikir positif, percaya diri, menenangkan diri, tertawa, serta meminta saran orang lain mengenai cara untuk mengatasi masalah tersebut.

 Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi eksponensial menunjukkan nilai R sebesar 0,760 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *shyness* dengan kecemasan komunikasi interpersonal memiliki koefisien korelasi yang sangat kuat. Hasil analisis data diatas didukung oleh hasil penelitian Soomro, dkk (2019) yang menyatakan bahwa dari 100 orang mahasiswa tahun pertama jurusan teknik sipil, teknik mesin, serta matematika dan statistika di Pakistan yang berusia 18-23 tahun, terdapat 52% mahasiswa setuju bahwa *shyness* merupakan hambatan yang mempengaruhi kinerja komunikasi interpersonal. Selain itu, *shyness* menyebabkan mahasiswa tidak mampu mengkomunikasikan pendapat secara efektif. Adapun reaksi yang ditunjukkan berupa diam, bergumam, hingga merasa takut, cemas, khawatir dan susah untuk rileks. Dalam hal ini, sebagian mahasiswa gagal karena tidak mampu mengkomunikasikan serta mempresentasikan hal yang mereka ketahui karena *shyness*.

 Dalam penelitian Coplan, dkk (2004) menyatakan bahwa individu yang mengalami *shyness* mengalami kecemasan ketika memulai komunikasi untuk berinteraksi. Namun, disamping itu individu memiliki motivasi tinggi untuk terlibat interaksi dengan teman sebayanya. Dalam penelitian Nurhaeni (2016), *shyness* merupakan salah satu kendala individu mengalami kecemasan komunikasi interpersonal, hal tersebut dikarenakan *shyness* memunculkan perasaan cemas dan gelisah, sehingga individu kurang percaya diri dan takut salah ketika ingin berkomunikasi dengan individu lain.

 Dalam penelitian Masduki, dkk (2017) menemukan *shyness* mempengaruhi kemampuan komunikasi individu. *Shyness* menyebabkan individu memiliki kemampuan komunikasi yang buruk, sehingga hal tersebut membuat individu takut untuk berkomunikasi. Individu yang mengalami *shyness* cenderung lebih suka mengamati hingga tidak aktif di dalam kelas karena kurangnya keterampilan komunikasi. Kurangnya keterampilan tersebut menyebabkan persepsi diri yang negatif serta berkontribusi terhadap *shyness* itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa *shyness* keterampilan komunikasi memiliki kaitan yang erat, serta bertindak sebagai faktor sebab akibat.

 Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,577. Dengan demikian, *shyness* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 57,7% terhadap kecemasan komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa *shyness* dan kecemasan komunikasi interpersonal saling memiliki keterkaitan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hammick dan Lee (2013) yang menyatakan bahwa, secara realitas individu yang mengalami *shyness* akan merasa takut dan cemas dalam melakukan suatu komunikasi interpersonal, sebaliknya pula individu yang mengalami *shyness* cenderung dipengaruhi oleh kecemasan komunikasi interpersonal. Zakaria, dkk (2017) juga menyebutkan bahwa mahasiswa ketika mengalami *shyness* cenderung mengalami ketakutan dalam berkomunikasi hingga kecemasan sosial.

 Selain itu, terdapat 42,3% kecemasan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *shyness*. Fathunnisa (2012) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal yaitu penyesuaian diri, kepercayaan diri, konsep diri, dan harga diri. Schement (2002) juga menyebutkan bahwa kecemasan komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *novelty*, *formality*, *subordinates’ status*, *conspicuousness*, *unfamiliarity*, *dissimilarity*, *excessive attention*, dan *evaluation from others*.

 Berdasarkan hasil analisis data tambahan, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan antara data deskriptif dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muslimin (2013) yang menyatakan bahwa individu yang mengalami kecemasan komunikasi interpersonal, disebabkan karena tidak adanya pengetahuan atau pengalaman berbicara di depan umum. Sehingga perbedaan dapat dilihat dari ada atau tidaknya pengalaman yang dimiliki oleh individu sebelumnya. Bukhori (2016) menyatakan bahwa kecemasan komunikasi interpersonal dapat dialami oleh semua orang bahkan mahasiswa. Kecemasan komunikasi timbul karena adanya tekanan fisik dan psikis saat harus menyampaikan gagasan, perasaan, serta pikiran di depan umum. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kecemasan komunikasi interpersonal tidak dipengaruhi atau tidak ada perbedaan terhadap data deskriptif responden penelitian.

 Sementara itu, pada hasil analisis data tambahan antara data deskriptif dengan *shyness*, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Civitci (2010) yang mengemukakan bahwa *shyness* disebabkan oleh kemampuan sosial yang dimiliki oleh remaja. Remaja dengan kemampuan sosial yang rendah lebih merasakan *shyness*, dibandingkan dengan remaja yang memiliki kemampuan sosial menengah maupun tinggi. Crozier (2001) juga menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan individu merasakan *shyness* diantaranya yaitu pernah mendapatkan kekerasan pada masa kanak-kanak, trauma, memiliki cacat fisik, cara bicara yang berbeda, pola asuh orangtua, pernah berada di penampungan anak dan berada pada situasi yang memalukan. Selain itu, dalam penelitian Mounts, dkk (2006) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami *shyness* berhubungan dengan *social ability* (kemampuan berinteraksi) dan *parental support* (dukungan orangtua). Dengan demikian dapat diketahui bahwa data deskriptif tidak memiliki pengaruh atau perbedaan terhadap *shyness* yang dialami responden penelitian.

 Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *shyness* terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar. *Shyness* memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecemasan komunikasi interpersonal sebesar 57,7%. Penelitian ini tidak luput dari adanya kelemahan serta hambatan. Adapun kelemahan dan hambatan dalam penelitian ini adalah pada saat proses pengambilan data di lapangan terjadi secara bersamaan dengan peneliti lain serta kurang maksimalnya pengawasan. Hal tersebut menyebabkan peneliti tidak mengetahui tingkat kejenuhan yang dialami oleh responden, yang dapat mempengaruhi pengisian kuesioner penelitian.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yaitu ada pengaruh *shyness* terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar. Adapun *shyness* memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 57,7%.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

 Penelitian ini digunakan sebagai implementasi pengetahuan terkait *shyness* dan kecemasan komunikasi interpersonal. Peneliti menyadari kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, sehingga masih membutuhkan penyempurnaan. Selain itu, diharapkan untuk memperhatikan serta mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal selain *shyness*. Hal tersebut dapat diperhatikan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal, seperti penyesuaian diri, keterampilan dalam berkomunikasi, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan keseimbangan data yang diperoleh, sehingga perbedaan atau persamaan data tersebut dapat dibandingkan.

1. Bagi Pembaca

 Pembaca diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai media evaluasi mengenai kecemasan komunikasi interpersonal dan *shyness*, baik itu kepada diri sendiri maupun orang lain yang berada di lingkungan sekitar. Bertambahnya wawasan melalui penelitian ini, diharapkan pembaca mampu melakukan gerakan kecil berupa memberikan dorongan motivasi kepada diri sendiri dan orang terdekat, untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi sehingga mampu beradaptasi di lingkungan baru, serta mengurangi perasaan cemas dan takut saat berkomunikasi di depan umum ketika merasakan kecemasan komunikasi interpersonal dan *shyness*.

**REFERENSI**

Afandi, N. A., Adhani, D. N., & Hasiana, I. (2014). Perasaan malu (shyness) pada mahasiswa baru di program studi psikologi universitas Trunojoyo Madura. *Personifikasi, 5*(2), 43-63.

Andani, M. (2023). Perempuan dan pendidikan: minat perempuan Aceh kuliah di perguruan tinggi. *Education, 9*(1), 10-21.

Anggraini, Y., Syaf, A., & Murni, A. (2017). Hubungan antara berpikir positif dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi), 1*(1), 31-38.

Arnani, N. P. R. (2020). Kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand di iain Tulungagung. *Al-I’l’am; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4*(1), 27-34.

Bas, G. (2010). An investigation of the relationship between shyness and loneliness levels of elementary students in a Turkish sample. *International online journal of educational sciences, 2* (2),419-440.

Bukhori, B. (2016). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam, 6*(1), 158-186.

Burgoon, M & Ruffner, M. (1978). *Human communication a revision of approaching speech/communication*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Civitci, N. (2010). Social comparison and shyness in adolescents. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 38, 90-107.

Coplan, R. J., Prakash, K., O’Neil, K., & Armer, M. (2004). Do you “want” to play? Distinguishing between conflicted shyness and social disinterest in early childhood. *Developmental Psychology, 40*, 244–258.

Crozier, W. R. (2001). *Understanding shyness; psychological perspectives*. Portland: Ringgold Inc.

Fathunnisa, A. (2012). Pengaruh penyesuaian diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada remaja di panti asuhan muslimin. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, *1*(1), 135-142.

Fitriyana, N., Karmiyati, D., Yuniardi, M. S., & Widiantoro, D. (2020). Hubungan antara self efficacy dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru. *Personifikasi, 11*(1), 109-124.

Hammick, J. K., & Lee, M. J. (2013). Do shy people feel less communication apprehension online? The effects of virtual reality on the relationship between personality characteristics and communication outcomes. *Computer in Human Behavior, 33*, 302-310.

Henderson, L., & Zimbardo, P. (1996). *Shyness. Encyclopedia of mental health*. Melalui ["Encyclopedia of Mental Health: Shyness"](http://shyness.com/wp-content/uploads/1998/encyclopedia.html) (diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 14.15 WITA).

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Husen, M., Widyastuti, W., & Anwar, H. (2017). Pelatihan komunikasi efektif untuk mengurangi shyness pada mahasiswa baru pendatang di Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta*, *2*(2), 15.

Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. New York: John Wiley & Sons.

Mangiwa, J. K. (2021). Perbedaan grit pada mahasiswa di Kota Makassar berdasarkan faktor demografi. *Skripsi*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar.

Masduki, M., Zakaria, N., & Ismail, N. N. (2017). The significant effects of communication activities in the curricular towards reducing shyness amongst elementary school children. *Journal of Physics: Conference Series, 1049*(1), 1-9.

Maswan, S. (2001). *Malu (Shyness)*. Bukit Mertajam Pulau Pinang: The *Shyness* Clinic.

Mayasari, D. (2015). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi kecemasan komunikasi interpersonal siswa smp negeri Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *4*(1), 15-22.

Mounts, N. S., Valentiner, D. P., Anderson, K. L., & Boswell, M. K. (2006). Shyness, sociability, and parental support for the college transition: Relation to adolescents’ adjustment. *Journal of Youth and Adolescence, 35*(1), 71- 80.

Mulyadi, E., & Hidayat, S. (2014). Hubungan mekanisme koping individu dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ners. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, *4*(2), 54-59.

Muslimin, K. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan berkomunikasi di depan umum (Kasus mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2*(2), 145-155.

Nurdiana, E. E. P., Gucci, Y. C., Rachmat, A. P., & Safitri, D. (2020). Akomodasi komunikasi mahasiswa pendatang. *Jurnal Komunikasi Global*, *9*(2), 266-281.

Nurhaeni. (2016). Dampak gangguan kecemasan berkomunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi Stain Parepare. *Skripsi.* Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Pariswara, E., Suryatiningsih, & Husein, I. G. (2021). Aplikasi pencarian dan pengelolaan kos di daerah Universitas Telkom (modul: pencari kos). *E-Proceeding of Applied Science, 7*(6), 2597-2602.

Primasari, W. (2015). Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian diri dalam berkomunikasi studi kasus mahasiswa perantau UNISMA Bekasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12*(1), 26-38.

Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: studi pada mahasiswa fakultas psikologi uksw. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, 1*(4), 73-84.

Ridfah, A. (2006). Shyness pada mahasiswa di kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Ridfah, A., Daud, M., & Murdiana, S. (2007). Shyness pada mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Ilmu Psikologi, 5*(1), 25-41.

Salazar, L. R. (2016). The relationship between compassion, interpersonal communication apprehension, narcissism, and verbal aggressiveness. *The Journal of Happiness & Well-Being, 4*(1), 1-14.

Schement, J. R. (2002). *Encyclopedia of communication and information*. New York: Macmilan Reference Usa.

Siska, Sudardjo & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi,* (2), 67-71.

Soomro, M. A., Siming, I, A., Shah, S. H. R., Rajper, M. A., Naz, S., & Channa, M. A. (2019). An investigation of anxiety factors during english oral presentation skills of engineering undergraduates in Pakistan. *International Journal of English Linguistics, 9*(3), 203-210.

Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In *Seminar Nasional Psikologi Klinis, 37*(39), 79-90.

Suranto, & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 28*(1), 58-65.

Zakaria, N., Masduki, M., & Ismail, N. N. (2017). Eliminating shyness through co-curricular activities towards enhancing the career development of utah engineering students. *Journal of Physics: Conference Series*.

**THE EFFECT OF SHYNESS ON INTERPERSONAL COMMUNICATION ANXIETY IN FIRST-YEAR STUDENTS OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY WHO COME FROM OUTSIDE THE CITY OF MAKASSAR**

**Anita Ramadhani1, Widyastuti2, Ahmad Ridfah3**

123Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: anitaramadhani81@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of shyness on interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City. Respondents in this study were 106 first-year students of the Faculty of Psychology who migrated or came from outside the agglomeration area. The results of data analysis using exponential regression analysis show a significant value of 0.000, meaning that shyness affects interpersonal communication anxiety in first-year students who come from outside Makassar City. The R-value is 0.760, indicating that shyness and interpersonal communication anxiety are in a very strong category. The R Square value is 0.577, meaning that shyness affects interpersonal communication anxiety, contributing 57.7%.*

***Keywords:*** Interpersonal Communication Anxiety, Migrant Student, *Shyness*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh shyness terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang berasal dari luar Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini sebanyak 106 orang mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi yang merantau atau berasal dari luar wilayah aglomerasi. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi eksponensial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya ada pengaruh shyness terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama yang berasal dari luar Kota Makassar. Adapun nilai R sebesar 0,760, menunjukkan bahwa shyness dan kecemasan komunikasi interpersonal berada pada kategori yang sangat kuat serta nilai R Square sebesar 0,577 yang artinya shyness mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal dengan kontribusi sebesar 57,7%.

**Kata Kunci:** Kecemasan Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Perantau, Shyness

**INTRODUCTION**

 Late adolescence is when individuals begin to transition their educational status from students to college students. Based on the process of transitioning educational status, there are many changes experienced, one of which is leaving the comfort zone, namely leaving home to study in a certain city (Afandi et al, 2014). According to Hurlock (2011), late adolescence begins at the age of 18 to 21 years.

 Nurdiana et al. (2020) revealed that first-year students who come from the region would feel the process of self-adjustment due to being in a new environment. Husen, et al (2017) explained that the adjustment process is very important in the lecture process and in establishing relationships with other individuals. Therefore, individuals need to carry out their duties as social beings by interacting and relating to other individuals so that the need to live life becomes easier. In addition, everyone has a different character. One of them is how the process of adapting and establishing relationships. Primasari (2015) said that individuals need to adapt to be able and able to survive in a new environment. However, the adaptation process cannot fully run smoothly, one of the factors that influence the adaptation process is interpersonal communication anxiety.

 Suhanti et al. (2018) suggest that interpersonal communication is a skill that unites individuals as a form of verbal communication. Siska, et al. (2003) stated that most individuals experience difficulties in establishing interpersonal communication due to anxiety, which consists of a fear of getting a negative assessment or response from the person receiving the message (communicant). These obstacles or difficulties can be called interpersonal communication anxiety.

 Burgoon and Ruffner (1978) suggest that interpersonal communication anxiety is a condition where individuals feel insecure, to communicate with other individuals in various settings both formal and informal, both alone and in groups. Mayasari (2015) explains that individuals who experience anxiety when doing interpersonal communication cause the individual to lack initiative to engage in a communication process. As a result, individuals tend to choose to avoid the communication process and withdraw from the social environment. Salazar (2016) also mentioned that individuals who experience interpersonal communication anxiety cause a lack of empathy and self-disclosure, which can have a negative impact on social relationships. Arnani (2020) says that around 35% of individuals feel fear when communicating at high levels, causing anxiety to occur significantly, and affecting interpersonal communication.

 Fitriyana et al. (2020) explain that interpersonal communication anxiety consists of feelings of anxiety which is a general trait where individuals feel a loss of confidence that is not clear. Mulyadi and Hidayat (2014) say that anxiety in communication when interacting is a typical symptom for every individual. One of them is in academic matters, students often experience excessive anxiety when they are about to present their scientific work so that the material that has been mastered cannot be adequately conveyed. This can be caused by various factors, namely personal factors, or message delivery situations.

 Based on the results of research conducted by Mulyadi and Hidayat (2014), shows that 73% of students experience interpersonal communication anxiety in the mild category, 25% in the moderate category, and 2% in the severe category. The observation revealed that students felt fear, anxiety, and panic in communicating. This is due to nervousness and a lack of confidence in conveying opinions, ideas, or ideas. In addition, the results of Anggraini et al. (2017) showed that 53% of students experienced interpersonal communication anxiety with low criteria, 31.5% with moderate measures, and 16% with high standards. The influencing factors consist of how students think positively, the level of self-confidence, the situation, experiences based on failure or success in interpersonal communication, and skills in communication.

 The results of research by Zakaria et al. (2017) that of 102 engineering students, showed negative development of social and communication skills owned by students. This is caused by shyness, where when shyness behavior appears, students experience fear, and social anxiety, so they cannot contribute to the discussion and career development process. Maswan (2001) explains that individuals who do not have communication skills are caused by shyness. Communication skills include introducing themselves, starting conversations, and showing body language. Shyness behavior arises when individuals have low social intelligence. Shyness is discomfort, inhibition, and awkwardness in social situations in interaction (Bas, 2010).

 Henderson and Zimbardo (1996) define shyness as a state where individuals feel uncomfortable and experience obstacles in interpersonal situations that can interfere with achieving the goals that the individual wants to achieve. Husen et al. (2017) revealed that individuals who experience great shyness tend to prefer to stay silent when they are in an activity. Individuals will be less expressive both verbally and nonverbally. Ridfah et al. (2007) said that individuals who experience shyness when interacting with other individuals will be more focused on the anxiety that occurs rather than concentrating on the interlocutor and the content of the conversation.

 Zakaria et al. (2017) added that shyness can hinder individuals' personal goals because they are not confident communicating. Shyness makes individuals feel awkward interacting because they perceive low communication efficiency. Therefore, individuals who experience shyness prefer to stay silent and refuse to be in social situations.

 Based on the background of the problems described above, researchers are interested in conducting research related to "The Effect of Shyness on Interpersonal Communication Anxiety in First Year Students of the Faculty of Psychology who Come from Outside Makassar City". The purpose of this study is to determine the effect of shyness on interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City. The hypotheses in this study are (Ha): there is an effect of shyness on interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City, (Ho): there is no effect of shyness on interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City.

**METHODS**

**Design and Sampling Technique**

 This research uses a quantitative approach. The sampling technique used was the accidental sampling technique. The sample criteria in this study were first-year students of the Faculty of Psychology, Makassar State University who came from outside the agglomeration area (Makassar, Gowa, Maros, and Takalar) and were 18-21 years old. The sample in this study was obtained using the Lemeshow formula, which is at least 100 people (Lemeshow, et al, 1990). The number of respondents obtained in this study amounted to 106 students.

**Instrument**

 This study uses an interpersonal communication anxiety scale compiled by the researcher, based on aspects of Burgoon and Ruffner's (1978) interpersonal communication anxiety consisting of unwillingness, unrewarding, and uncontrol. and shyness scale which is an adaptation of measuring instruments compiled by Ridfah (2006) based on Henderson and Zimbardo's (1996) aspects of shyness consisting of cognitive, affective, physiological, and behavioral. Each scale item used consists of favorable and unfavorable. In this study, using a Likert scale with five alternative answers, namely very appropriate, appropriate, neutral, inappropriate, and very inappropriate.

*Interpersonal Communication Anxiety*

 The results of the discrimination power of items on the interpersonal communication anxiety scale compiled by researchers, it is known that there are 39 items filled in by 250 respondents. Based on the results of data processing using SPSS for windows series 25.0, it shows that there are 3 items that are declared canceled because they have a discrimination power below 0.25. The discrimination power of items that have satisfactory results is in the vulnerable value of 0.278-0.640.

 Review of measuring instruments prepared by researchers, carried out by expert validators namely Widyastuti, S.Psi., M.Si., Psikolog, Ismalandari, S.Psi., M.Psi., Psikolog, and Kartika Cahyaningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Based on the review using Aikens' V, 39 items were found to be valid, with a high-very high validity criteria range of 0.66-0.83, so they can be used as research instruments. The results of factorial validity, namely confirmatory factor analysis (CFA) conducted with JASP series 0.14.00, shows the value of fit indices, namely comparative fit indices (CFI) with a value of> 0.90, namely 0.905. The valid criteria in the CFA analysis in this study based on the loading factor value is> 0.35. Based on the loading factor value, there are 9 items that are <0.35 so they are declared canceled. The fallen items include items 39, 22, 3, 11, 10, 36, 9, 16, and 28. The satisfactory loading factor value is in the vulnerable value of 0.357-0.807. The results of the reliability test conducted with Cronbach's Alpha using SPSS for windows series 25.0, showed the results of the calculation of the scale coefficient of 0.916.

*Shyness*

 Based on the discrimination power of the items carried out with product-moment correlation using SPSS for windows series 12.0, a discrimination power index was obtained on each item on the scale. The item selection criterion used is the 0.25 criterion. Therefore, there are 31 items that are declared to have satisfactory item discrimination power, moving between the values of 0.264-0.576 which are above the criterion of 0.25 (Ridfah, 2006).

 Based on the validity test on the shyness scale, it was conducted on 188 subjects with the criteria of students attending universities in Makassar city and aged 17 to 25 years. The validity used is The Revised Cheek and Buss Shyness Scale (RCBS) and product moment correlation technique, showing a significant correlation of 0.790. The results of the reliability test tested with Cronbach's Alpha using SPSS for windows series 12.0, showed the calculation of the shyness scale coefficient of 0.845 (Ridfah, 2006).

**RESULT AND DISCUSSION**

**RESULT**

**Descriptive Analysis Results**

 Respondents in this study amounted to 106 first-year students of the Faculty of Psychology, Makassar State University, who came from outside the city of Makassar, namely outside the agglomeration area (Makassar, Gowa, Takalar, and Maros). The respondents' identity (demographics) to be described consists of age, gender, regional origin, domicile before studying in Makassar, domicile after studying in Makassar, ethnicity, and organizational experience. The description of respondent data is as follows.

**Table 1.** *Descriptive Characteristics of Respondents*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Characteristics | Category | Frequency | % |
| Age | 18 years old | 55 | 52% |
|  | 19 years old | 40 | 38% |
|  | 20 years old | 10 | 9% |
|  | 21 years old | 1 | 1% |
| Sex | Female | 93 | 88% |
|  | Male | 13 | 12% |
| Region of Origin | South Sulawesi | 59 | 58% |
|  | West Sulawesi | 23 | 22% |
|  | Southeast Sulawesi | 8 | 8% |
|  | Central Sulawesi | 2 | 2% |
|  | East Kalimantan | 4 | 4% |
|  | North Kalimantan | 2 | 2% |
|  | West Java | 3 | 3% |
|  | Maluku | 1 | 1% |
|  | North Maluku | 3 | 3% |
|  | Papua | 1 | 1% |
| Domicile Before Studying in Makassar | South Sulawesi | 58 | 57% |
|  | West Sulawesi | 24 | 23% |
|  | Southeast Sulawesi | 8 | 8% |
|  | Central Sulawesi | 2 | 2% |
|  | East Kalimantan | 4 | 4% |
|  | North Kalimantan | 2 | 2% |
|  | West Java | 3 | 3% |
|  | Maluku | 1 | 1% |
|  | North Maluku | 3 | 3% |
|  | Papua | 1 | 1% |

**Table 1.** *Descriptive Characteristics of Respondents Continued*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Karakteristik** | **Kategori** | **Frekuensi** | **%** |
| Domicile After Studying in Makassar | Makassar | 98 | 92% |
|  | Gowa | 8 | 8% |
| Ethnicity | Bugis | 61 | 58% |
|  | Mandar | 11 | 10% |
|  | Toraja | 6 | 6% |
|  | And others | 28 | 26% |
| Migration History | Never | 69 | 65% |
|  | Ever | 37 | 65% |
| Organization Experience | Never | 11 | 10% |
|  | Ever | 95 | 90% |
| Current Place of Residence | Boarding House | 67 | 63% |
|  | Family Home | 26 | 25% |
|  | Own Home (II) | 13 | 12% |

 Based on the results of the descriptive data analysis above, categorization is obtained, which refers to the average value of each research variable tested using SPSS for windows series 25.0. The average value is as follows.

**Table 2.** *Descriptive Analysis Results*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variables | Max | Min | Mean | SD |
| Interpersonal Communication Anxiety | 135 | 27 | 81 | 18 |
| *Shyness* | 155 | 31 | 93 | 20,06 |

 Interpersonal communication has 27 items, with the highest score value being 5 and the lowest being 1. The minimum and maximum score ranges are 27 and 135. The mean and standard deviation are 81 and 18. Shyness has 31 items, with a high score of 5 and a low score of 1. The minimum and maximum score ranges are 31 and 155. The mean and standard deviation are 93 and 20.66. The categorization of each variable is as follows.

**Table 3.** *Categorization of Interpersonal Communication Anxiety*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Intervals | Frequency | Percentage | Category |
| X>73 | 70 | 66% | High |
| 63<X<73 | 18 | 17% | Moderate |
| X<63 | 18 | 17% | Low |
| Total | 106 | 100% |  |

 The categorization table above shows that 70 (66%) first-year students of the Faculty of Psychology, Makassar State University, who come from outside Makassar City, have a high level of interpersonal communication anxiety. Then there are 18 (17%) students at a moderate level and 18 (17%) students at a low level related to interpersonal communication anxiety.

**Table 4.** *Categorization of Shyness*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Intervals | Frequency | Percentage | Category |
| X>82,34 | 79 | 74,5% | High |
| 72,34<X<82,34 | 14 | 13,2% | Moderate |
| X<72,34 | 13 | 12,3% | Low |
| Total | 106 | 100% |  |

 Based on the categorization table above, it shows that there are 79 (74.5%) first-year students of the Faculty of Psychology, Makassar State University, who come from outside Makassar City, have a high level of shyness. Then there are 14 (13.2%) students at a moderate level and 13 (12.3%) students at a low level, related to shyness.

**Exponential Regression Analysis Results**

 The results of the exponential regression analysis tested using the SPSS for windows 25.0 series can be seen in the following table.

**Table 5.** *ANOVA Result*

|  |
| --- |
| ANOVA |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 2.104 | 1 | 2.104 | 142.070 | .000 |
| Residual | 1.540 | 104 | .015 |  |  |
| Total | 3.644 | 105 |  |  |  |

 Based on the ANOVA table above, it is known that the significance is 0.000 <0.05 (5%). Then the results are shown based on Fcount> Ftable = 142.070> 3.93. Therefore, the above analysis results can conclude that the nonlinear regression model is exponential.

**Table 6.** *Coefficients Result*

|  |
| --- |
| Coefficients |
|  | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| *Shyness* | .009 | .001 | .760 | 11.919 | .000 |
| (Constant) | 34.665 | 2.317 |  | 14.958 | .000 |

 Based on the coefficients table above, the exponential model equation can be found with the following formula.

 *i=*1,2,...*,n*

*Yi = 34,665 x 2,7182834,665(i)x1(i) x 0,001*

 When shyness is 0, the value of interpersonal communication anxiety is 34.665. Therefore, if the value of shyness increases to 1, the value of interpersonal communication anxiety will also increase exponentially, namely e = 2.71828 + 1 = 3.71828 (34.665) x 34.665 = 4468.11. Thus, the increase experienced by shyness influences the increase in interpersonal communication anxiety experienced by respondents. As for the results of the exponential model equation, the standardized coefficients beta value is positive at 0.760 with a significance of 0.000, indicating that shyness affects interpersonal communication anxiety. Therefore, Ha is accepted with the meaning that there is an influence of shyness with interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City.

**Table 7.** *Model Summary*

|  |
| --- |
| Model Summary |
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| .760 | .577 | .573 | .122 |

 Based on the Model Summary table above, it shows that the R-value is a symbol of the correlation coefficient value, namely R = 0.760. So, the relationship between the two research variables is in the very strong category. In addition, the R Square value or the coefficient of determination is also obtained, namely R Square = 0.577. Therefore, shyness has a 57.7% influence on interpersonal communication anxiety, and the other 42.3% is influenced by other factors outside of interpersonal communication anxiety.

**Additional Data Analysis Results**

 Additional data analysis was tested with the Kruskal-Wallis H test using SPSS for windows series 25.0 as follows.

**Table 8.** *Kruskal-Wallis Results Descriptive Data-Interpersonal Communication Anxiety*

|  |
| --- |
| **Interpersonal Communication Anxiety** |
| **Descriptive Data** | **Kruskal-Wallis H** | **Asymp. Sig** |
| Age | 5.412 | .067 |
| Sex | .003 | .954 |
| Regional Origin | .230 | .892 |
| Domicile Before Studying in Makassar | .228 | .892 |
| Domicile After Studying in Makassar | .019 | .891 |
| Ethnicity | 1.071 | .585 |
| Migration History | 1.235 | .267 |
| Organization Experience | .497 | .481 |
| Current Place of Residence | 1.1147 | .564 |

 Based on the Kruskal-Wallis analysis table above, it can be seen that each descriptive data has a significance of > 0.05, so it can be concluded that there is no significant difference between interpersonal communication anxiety and respondents' descriptive data.

**Table 9.** *Kruskal-Wallis Results Descriptive Data-Shyness*

|  |
| --- |
| **Shyness** |
| **Descriptive Data** | **Kruskal-Wallis H** | **Asymp. Sig** |
| Age | 4.394 | .111 |
| Sex | 2.318 | .128 |
| Regional Origin | .530 | .767 |
| Domicile Before Studying in Makassar | .754 | .686 |
| Domicile After Studying in Makassar | 3.308 | .069 |
| Ethnicity | 1.578 | .454 |
| Migration History | 1.286 | .257 |
| Organization Experience | .000 | .983 |
| Current Place of Residence | 1.066 | .587 |

 Based on the Kruskal-Wallis analysis table above, it can be seen that each descriptive data has a significance of > 0.05, so it can be concluded that there is no significant difference between shyness and respondents' descriptive data.

**DISCUSSION**

 Based on the results of descriptive analysis, it shows that of the 106 respondents obtained, it can be seen that the majority of respondents in this study were 18 years old, this is in accordance with what Rahayu and Arianti (2020) mentioned in their research, namely individuals experience a change in status from students to new students when they are 18-25, where they will experience changes, one of which is like being in a new living environment. In addition, most respondents were female, according to Andani (2023) explaining that more dominant women have an interest in continuing in college and completing college than men. Most of the respondents came from areas in South Sulawesi, domiciled before studying in Makassar, namely areas in South Sulawesi, domicile after studying in Makassar is in Makassar City.

 Respondents are mostly Bugis, this is supported by the results of research by Mangiwa (2021) which states that each tribe has the same values, one of which is the Bugis tribe which has the optimism to work hard and never give up and the belief to never go home before the screen develops. This illustrates that respondents who are Bugis, through the customs and habits of their community, show a high level of optimism and never give up pursuing their goals or aspirations in the future. Most respondents had never migrated before and made this their first experience as migrants. This is also explained by Rahayu and Arianti (2020) that experiencing transitions and student to student makes individuals encounter various new situations, one of which is being in a new living environment. Most respondents had organizational experience before college, according to Suranto and Rusdianti (2018) with organizational experience, this can shape individual soft skills. In line with respondents who have organizational experience, it aims to develop and improve public speaking techniques. In addition, respondents on average live in boarding houses and do not have their own homes or family homes to live in. Therefore, students who migrated need a place to stay such as boarding houses or boarding houses while in the city where they study (Pariswara, et al. 2021).

 Based on the results of descriptive analysis showed that most respondents experienced interpersonal communication anxiety at a high level, namely 70 people (66%). Based on the results of the interview Nurhaeni (2016) revealed that respondents who experienced high-category interpersonal communication anxiety felt obstacles such as the emergence of feelings of doubt and ineffectiveness when delivering messages. Respondents stated that to overcome the interpersonal communication anxiety experienced, respondents need to study harder to communicate properly and correctly. In addition, Arnani (2020) also mentioned factors that cause high interpersonal communication anxiety, one of which is a new environment. A new environment is a stimulus for individuals that can cause communication problems. Individuals feel interpersonal communication anxiety because of the difficulty of adapting to a different environment.

 As for shyness, most respondents also experienced shyness at a high level, namely 79 people (74.5%). Based on the results of interviews in Ridfah's research (2006) revealed that respondents who experienced high category shyness tended to feel shy when they were dealing with crowds, speaking, and expressing opinions or reasons in public, talking to the opposite sex or older people to have power, and when thinking about interaction. When feeling shyness, respondents showed a variety of reactions such as scratching and lowering their heads, cold sweating, holding their lips, heart beating fast, nervousness, trembling, misbehaving, and wanting to cry. In addition, the environment gave a variety of responses when respondents expressed their shyness, such as silence, asking about the respondent's condition, reprimanding to giving respondents advice so that they would not feel shyness again as for how respondents overcome the shyness experienced, such as positive thinking, self-confidence, calming themselves, laughing, and asking other people for advice on how to overcome these problems.

 Based on the results of data analysis using exponential regression analysis, the R-value is 0.760 with a significance of 0.000. Thus, shyness with interpersonal communication anxiety has a very strong correlation coefficient. The results of the data analysis above are supported by the results of research by Soomro et al. (2019), which states that of 100 first-year students majoring in civil engineering, mechanical engineering, and mathematics and statistics in Pakistan aged 18-23 years, 52% of students agree that shyness is an obstacle that affects interpersonal communication performance. In addition, shyness causes students to be unable to communicate opinions effectively. The reactions shown are silence, mumbling, to feeling afraid, anxious, worried, and difficult to relax. In this case, some students fail because they cannot communicate and present what they know because of shyness.

 In the research of Coplan et al. (2004) stated that individuals who experience shyness experience anxiety when starting communication to communicate and interact. However, besides that, individuals have high motivation to engage in interactions with their peers. In Nurhaeni's research (2016), shyness is one of the obstacles for individuals experiencing interpersonal communication anxiety, this is because shyness raises feelings of stress and anxiety, so individuals lack confidence and fear of being wrong when they want to communicate with other individuals.

 Research by Masduki et al. (2017) found that shyness affects individual communication skills. Shyness causes individuals to have poor communication skills, making them afraid to communicate. Individuals who experience shyness tend to prefer to observe to be inactive in class due to a lack of communication skills. This lack of skills leads to negative self-perception and contributes to shyness itself. This shows that communication skills and shyness are closely related and act as causal factors.

 Based on the R Square value or the coefficient of determination, the value is 0.577. Thus, shyness contributes 57.7% influence on interpersonal communication anxiety. This shows that shyness and interpersonal communication anxiety are interrelated. This is following Hammick and Lee's research (2013) which states that individuals who experience shyness will feel fear and anxiety in conducting interpersonal communication. Otherwise, individuals who experience shyness tend to be influenced by interpersonal communication anxiety. Zakaria et al. (2017) also mentioned that students, when experiencing shyness, tend to experience fear in communicating to social anxiety.

 In addition, 42.3% of interpersonal communication anxiety is influenced by other factors besides shyness. Fathunnisa (2012) mentioned that factors that affect interpersonal communication anxiety are self-adjustment, self-confidence, self-concept, and self-esteem. Schement (2002) also mentioned that interpersonal communication anxiety could be influenced by several factors, including novelty, formality, subordinates' status, conspicuousness, unfamiliarity, dissimilarity, excessive attention, and evaluation from others.

 Based on the results of additional data analysis, it is found that there is no difference between descriptive data and interpersonal communication anxiety. This is to the results of research by Muslimin (2013), which states that the absence of knowledge or experience of public speaking causes individuals who experience interpersonal communication anxiety. So, differences can be seen from the presence or absence of expertise that individuals have had before. Bukhori (2016) states that everyone, even students, can experience interpersonal communication anxiety. Communication anxiety arises because of physical and psychological pressure when conveying ideas, feelings, and thoughts in public. Therefore, interpersonal communication anxiety is not influenced or there is no difference in the descriptive data of research respondents.

 Meanwhile, in the results of additional data analysis between descriptive data and shyness, it was found that there was no difference. This is supported by the results of Civitci's (2010) research, which suggests that the social abilities possessed by adolescents cause shyness. Adolescents with low social skills feel shyer than adolescents with medium or high social skills. Crozier (2001) also mentions several factors that cause individuals to feel shyness, including childhood abuse, trauma, physical disability, a different way of speaking, parenting, having been in a children's shelter, and being in an embarrassing situation. In addition, research by Mounts et al. (2006) explained that students who experience shyness are related to social ability and parental support. Thus, descriptive data has no influence or difference on the shyness experienced by research respondents.

 Based on the research results above, it can be concluded that there is an influence of shyness on interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City. Shyness contributes an influence on interpersonal communication anxiety of 57.7%. This research does not escape the existence of weaknesses and obstacles. The weaknesses and obstacles in this study are when the data collection process in the field occurs simultaneously with other researchers and lack of maximum supervision. This causes researchers to not know the level of saturation experienced by respondents, which can affect the completion of the research questionnaire.

**CONCLUSSION**

 Based on the results of the research conducted, shows that the alternative hypothesis is accepted, namely that there is an influence of shyness on interpersonal communication anxiety in first-year students of the Faculty of Psychology who come from outside Makassar City. Shyness contributes an influence on students' interpersonal communication anxiety by 57.7%.

**SUGGESTIONS**

Based on the results of the research and the discussion that has been described, the researcher proposes the following suggestions.

1. For Researches

 This research is used as an implementation of knowledge related to shyness and interpersonal communication anxiety. Researchers realize the weaknesses and shortcomings in this study, so it still needs improvement. In addition, it is expected to pay attention to and reveal other factors that affect interpersonal communication anxiety besides shyness. It can be noted that the results of this study show that there are other factors that affect interpersonal communication anxiety, such as self-adjustment, skills in communication, and so on. In addition, future researchers are expected to pay attention to the balance of the data obtained, so that differences or similarities in the data can be compared.

1. For Readers

 Readers are expected to make this research a medium of evaluation regarding interpersonal communication anxiety and shyness to themselves and others in the surrounding environment. Increased insight through this research, it is hoped that readers will be able to make small movements in the form of providing motivation to themselves and the closest people, to improve communication skills so that they can adapt to new environments and reduce feelings of anxiety and fear when communicating in public when feeling interpersonal communication anxiety and shyness.

**REFERENCES**

Afandi, N. A., Adhani, D. N., & Hasiana, I. (2014). Perasaan malu (shyness) pada mahasiswa baru di program studi psikologi universitas Trunojoyo Madura. *Personifikasi, 5*(2), 43-63.

Andani, M. (2023). Perempuan dan pendidikan: minat perempuan Aceh kuliah di perguruan tinggi. *Education, 9*(1), 10-21.

Anggraini, Y., Syaf, A., & Murni, A. (2017). Hubungan antara berpikir positif dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi), 1*(1), 31-38.

Arnani, N. P. R. (2020). Kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa Thailand di iain Tulungagung. *Al-I’l’am; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4*(1), 27-34.

Bas, G. (2010). An investigation of the relationship between shyness and loneliness levels of elementary students in a Turkish sample. *International online journal of educational sciences, 2* (2),419-440.

Bukhori, B. (2016). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam, 6*(1), 158-186.

Burgoon, M & Ruffner, M. (1978). *Human communication a revision of approaching speech/communication*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Civitci, N. (2010). Social comparison and shyness in adolescents. *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 38, 90-107.

Coplan, R. J., Prakash, K., O’Neil, K., & Armer, M. (2004). Do you “want” to play? Distinguishing between conflicted shyness and social disinterest in early childhood. *Developmental Psychology, 40*, 244–258.

Crozier, W. R. (2001). *Understanding shyness; psychological perspectives*. Portland: Ringgold Inc.

Fathunnisa, A. (2012). Pengaruh penyesuaian diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada remaja di panti asuhan muslimin. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, *1*(1), 135-142.

Fitriyana, N., Karmiyati, D., Yuniardi, M. S., & Widiantoro, D. (2020). Hubungan antara self efficacy dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa baru. *Personifikasi, 11*(1), 109-124.

Hammick, J. K., & Lee, M. J. (2013). Do shy people feel less communication apprehension online? The effects of virtual reality on the relationship between personality characteristics and communication outcomes. *Computer in Human Behavior, 33*, 302-310.

Henderson, L., & Zimbardo, P. (1996). *Shyness. Encyclopedia of mental health*. Melalui ["Encyclopedia of Mental Health: Shyness"](http://shyness.com/wp-content/uploads/1998/encyclopedia.html) (diakses pada 21 Oktober 2022 pukul 14.15 WITA).

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Husen, M., Widyastuti, W., & Anwar, H. (2017). Pelatihan komunikasi efektif untuk mengurangi shyness pada mahasiswa baru pendatang di Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta*, *2*(2), 15.

Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. New York: John Wiley & Sons.

Mangiwa, J. K. (2021). Perbedaan grit pada mahasiswa di Kota Makassar berdasarkan faktor demografi. *Skripsi*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar.

Masduki, M., Zakaria, N., & Ismail, N. N. (2017). The significant effects of communication activities in the curricular towards reducing shyness amongst elementary school children. *Journal of Physics: Conference Series, 1049*(1), 1-9.

Maswan, S. (2001). *Malu (Shyness)*. Bukit Mertajam Pulau Pinang: The *Shyness* Clinic.

Mayasari, D. (2015). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi kecemasan komunikasi interpersonal siswa smp negeri Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *4*(1), 15-22.

Mounts, N. S., Valentiner, D. P., Anderson, K. L., & Boswell, M. K. (2006). Shyness, sociability, and parental support for the college transition: Relation to adolescents’ adjustment. *Journal of Youth and Adolescence, 35*(1), 71- 80.

Mulyadi, E., & Hidayat, S. (2014). Hubungan mekanisme koping individu dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ners. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, *4*(2), 54-59.

Muslimin, K. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan berkomunikasi di depan umum (Kasus mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2*(2), 145-155.

Nurdiana, E. E. P., Gucci, Y. C., Rachmat, A. P., & Safitri, D. (2020). Akomodasi komunikasi mahasiswa pendatang. *Jurnal Komunikasi Global*, *9*(2), 266-281.

Nurhaeni. (2016). Dampak gangguan kecemasan berkomunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi Stain Parepare. *Skripsi.* Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Pariswara, E., Suryatiningsih, & Husein, I. G. (2021). Aplikasi pencarian dan pengelolaan kos di daerah Universitas Telkom (modul: pencari kos). *E-Proceeding of Applied Science, 7*(6), 2597-2602.

Primasari, W. (2015). Pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian diri dalam berkomunikasi studi kasus mahasiswa perantau UNISMA Bekasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12*(1), 26-38.

Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: studi pada mahasiswa fakultas psikologi uksw. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, 1*(4), 73-84.

Ridfah, A. (2006). Shyness pada mahasiswa di kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Ridfah, A., Daud, M., & Murdiana, S. (2007). Shyness pada mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Ilmu Psikologi, 5*(1), 25-41.

Salazar, L. R. (2016). The relationship between compassion, interpersonal communication apprehension, narcissism, and verbal aggressiveness. *The Journal of Happiness & Well-Being, 4*(1), 1-14.

Schement, J. R. (2002). *Encyclopedia of communication and information*. New York: Macmilan Reference Usa.

Siska, Sudardjo & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi,* (2), 67-71.

Soomro, M. A., Siming, I, A., Shah, S. H. R., Rajper, M. A., Naz, S., & Channa, M. A. (2019). An investigation of anxiety factors during english oral presentation skills of engineering undergraduates in Pakistan. *International Journal of English Linguistics, 9*(3), 203-210.

Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In *Seminar Nasional Psikologi Klinis, 37*(39), 79-90.

Suranto, & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 28*(1), 58-65.

Zakaria, N., Masduki, M., & Ismail, N. N. (2017). Eliminating shyness through co-curricular activities towards enhancing the career development of utah engineering students. *Journal of Physics: Conference Series*.